

CHEVRON DI INDONESIA

NILAI KEMITRAAN

Chevron bekerja sama untuk menciptakan efek ekonomi positif berganda dari operasinya di seluruh Indonesia.

KONTRIBUSI TERHADAP PENDAPATAN NEGARA

TAHUN 2009 - 2013

Rp **455**
TRILIUN

dihasilkan Chevron dan mitranya dalam kurun waktu 5 tahun



Lebih dari biaya konstruksi

2.700 km
Jalan Lintas Sumatera

PERTUMBUHAN EKONOMI

TAHUN 2013

LEBIH DARI
Rp **120**
TRILIUN

hasil kontribusi Chevron dan mitranya untuk Pendapatan Domestik Bruto (GDP)



Setara untuk membangun

46.000
Sekolah Dasar

PENINGKATAN PENDAPATAN

TAHUN 2013

Rp **7,7**
TRILIUN

pendapatan pribadi pekerja Indonesia dihasilkan oleh Chevron dan mitra kami



Setara dengan biaya pendidikan

1,8 juta pelajar
sekolah menengah

MENDUKUNG PENCIPTAAN LAPANGAN KERJA

TAHUN 2013

Operasi Chevron mendukung

260.000
PEKERJAAN

(termasuk langsung, tidak langsung dan industri penunjang)



Setara dengan penyediaan lapangan kerja

bagi populasi tenaga kerja usia produktif di Yogyakarta

PELIPATGANDAAN PELUANG KERJA

TAHUN 2009 - 2013

1 → 36

Satu pekerjaan di Chevron

mendukung rata-rata **36** lapangan kerja di Indonesia



14 Pekerjaan dari pemasok utama

+



9 Pekerjaan dari rantai pemasok lanjutan

+



13 Pekerjaan imbasan di industri penunjang

Pelajari lebih lanjut di ChevronIndonesia.com

Ikhtisar Eksekutif

Analisa Dampak Ekonomi Operasi Chevron di Indonesia

Pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan rakyat adalah salah satu target yang harus dicapai pemerintah Indonesia. Dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005-2025, pemerintah memprioritaskan 11 bidang termasuk pendidikan, pengentasan kemiskinan, energi, dan investasi di sektor usaha sebagai kunci pembangunan.¹ Chevron Indonesia menyadari perannya sebagai mitra utama pemerintah Indonesia dalam membangun kapasitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembangunan ekonomi nasional dan lokal serta pembangunan masyarakat.

Kemitraan Chevron dengan masyarakat dan pemerintah Indonesia dapat telusuri sejak tahun 1924. Saat ini, Chevron menghasilkan sekitar 40% produksi minyak nasional melalui operasinya di Riau dan Kalimantan Timur serta menyediakan kebutuhan listrik bagi jutaan masyarakat Indonesia melalui proyek panasbumi di Jawa Barat. Melalui anak usahanya, PT. Chevron Pacific Indonesia dan Chevron Indonesia Company, Chevron memproduksi minyak dan gas. Chevron juga mengelola proyek panasbumi melalui Chevron Geothermal Indonesia Ltd, dan Chevron Geothermal Salak Ltd. di Indonesia.

Operasi Chevron di Indonesia memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi perekonomian Indonesia. Studi ini dibagi menjadi dua bagian: (1) kontribusi ekonomi bagi Indonesia berdasarkan operasi Chevron dan pengeluaran modalnya di Indonesia dari 2009 sampai dengan 2013; dan (2) dampak dari program investasi sosial Chevron bagi masyarakat di sekitar daerah operasinya. Studi untuk melakukan analisa kontribusi ekonomi ini difokuskan pada operasi hulu minyak dan gas Chevron di Indonesia. Kemitraan antara Lembaga Penyelidikan Ekonomi & Masyarakat (LPEM) Universitas Indonesia dan IHS dijalin untuk menghasilkan analisa yang efektif.

Tujuan dilakukannya penghitungan jejak ekonomi Chevron di Indonesia adalah untuk ‘mengukur’ sepenuhnya pengaruh ekonomi dengan menelaah semua dampak produksi, rantai pemasok dan pendapatan yang berhubungan dengan kegiatan operasi perusahaan.

Evaluasi LPEM dan IHS yang menyeluruh terhadap kontribusi Chevron bagi perekonomian Indonesia ini, diukur berdasarkan Pendapatan Domestik Bruto (PDB) atau kontribusi nilai tambah², lapangan kerja, penghasilan perorangan atau pendapatan pribadi serta pendapatan Negara yang mendukung fakta bahwa Chevron merupakan mitra pembangunan negeri ini. Hasil studi ini juga ditentukan berdasarkan sektor perekonomian penting lainnya dan diperkuat dengan pengalaman-pengalaman dari para penerima manfaat program sosialnya.

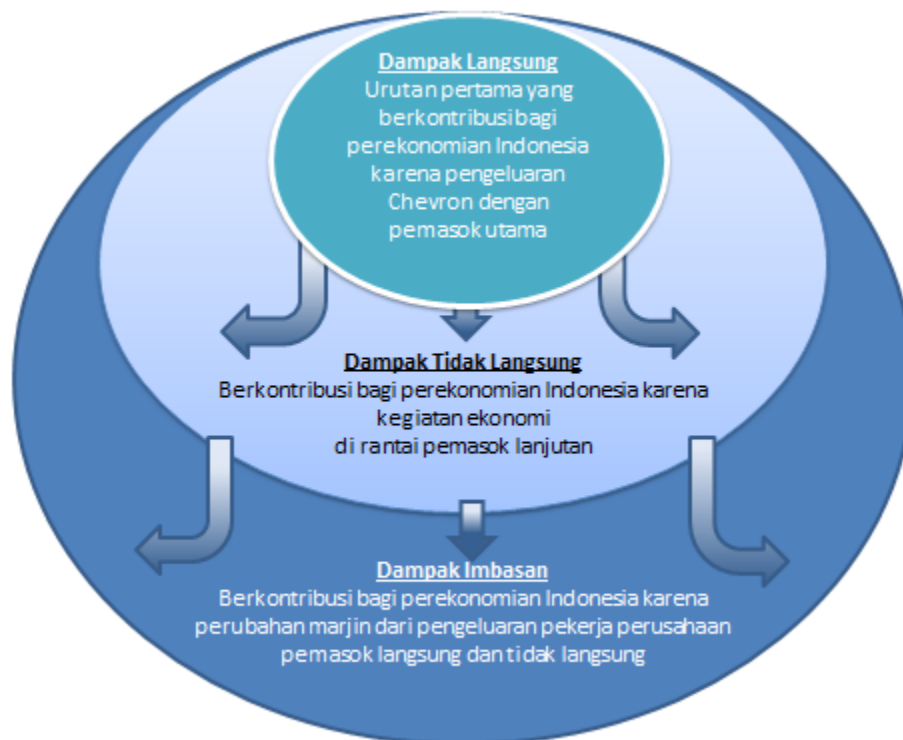
Analisa dampak ekonomi atau *economic impact analysis* (EIA) diawali dengan laporan belanja modal (capex), biaya operasi (opex) dan produksi Chevron. Data ini berfungsi sebagai input utama terhadap model-model yang digunakan oleh tim LPEM dan IHS dalam mengevaluasi kontribusi Chevron bagi

¹ “Indonesia’s Structural Reform Priorities”, APEC: 2011/SOM/WKSP/009, http://mddb.apec.org/Documents/2011/SOM/WKSP/11_som_wksp_009.pdf, diakses pada tanggal 4 Februari 2015

² Nilai tambah mengacu pada perbedaan pendapatan yang diterima untuk sebuah produk atau jasa dan biaya pemasukan non-buruh.

perekonomian Indonesia. Data dan model ini kemudian dilengkapi dengan informasi tambahan yang diperoleh dari pemerintah dan sumber-sumber publik lainnya guna mensahkan asumsi model dan data Chevron. Selain itu, digunakan prediksi IHS Global Insight dan *database* IHS World Economic Services untuk memperbarui model Input-Output perekonomian Indonesia. Data yang tersedia secara umum dari Kementerian Keuangan, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral serta SKK Migas digunakan sebagai referensi bagi analisa kontribusi fiskal.

Gambaran lengkap dari peran Chevron terhadap perekonomian Indonesia diperoleh melalui penelaahan terhadap tiga tingkat kontribusi ekonomi Chevron:



Hasil dari analisa dampak ekonomi yang dilakukan LPEM dan IHS menunjukkan bahwa Chevron mempertahankan peran pentingnya bagi perekonomian Indonesia. Pada 2013 saja, Chevron dan mitra atau pihak-pihak yang terkait dengannya berkontribusi sebesar Rp 125triliun³ terhadap Produk Domestik Bruto (PDB atau *Gross Domestic Product/GDP*) Indonesia dan menyumbang Rp 101 triliun bagi pendapatan Negara melalui pendapatan pemerintah dari migas atau *government lifting entitlements* dan pajak. Pada tahun yang sama, Chevron secara langsung mempekerjakan 6.219 pekerja dan ikut membantu menciptakan 259.247 lapangan kerja lainnya dari kegiatan operasinya melalui mitranya, pemasok utama (tingkat-1) atau langsung dan rantai pemasok lanjutan atau tidak langsung dan imbasan di industri penunjang. Temuan penting lainnya termasuk:⁴

³ Total kontribusi Chevron (termasuk nilai tambah) bagi perekonomian Indonesia baik kontribusi dari pemasok Chevron langsung, tidak langsung, maupun imbasan di industri penunjang.

⁴ Penemuan di bawah mengacu pada kontribusi tahunan rata-rata dari Chevron sejak tahun 2009-2013.



Human Energy™

- Operasi Chevron menghasilkan pendapatan bagi pemerintah Indonesia sekitar Rp 455 triliun dalam 5 tahun untuk periode 2009-2013, termasuk dari mitranya. Jumlah ini lebih dari cukup untuk membangun jalan lintas Sumatra dari Aceh ke Lampung sepanjang 2.700 km.⁵
 - Pendapatan rata-rata per tahun yang dihasilkan dari operasi Chevron sekitar Rp 91 triliun atau setara dengan 7,7% dana APBN, termasuk dari pemasok utama dan rantai pemasok lanjutan. Jumlah ini cukup untuk membangun 41.000 klinik kesehatan.⁶
- Kontribusi operasi Chevron lebih besar dari Rp 120 triliun untuk PDB Indonesia tahun 2013 atau 1,4 persen dari PDB Indonesia – setara dengan biaya untuk membangun 46.000 sekolah dasar.⁷
- Operasi Chevron pada tahun 2013 menghasilkan Rp 7,7 triliun pendapatan pribadi pekerja Indonesia dari karyawan Chevron dan mitranya. Jumlah ini cukup untuk menyekolahkan sebanyak 1,8 juta pelajar di sekolah menengah (tingkat SLTA).⁸
- Operasi perusahaan di tahun 2013 menghasilkan lebih dari 260.000 pekerjaan baik yang langsung, tidak langsung maupun imbasan di industri penunjang, jumlah ini cukup untuk penyediaan lapangan kerja bagi populasi tenaga kerja usia produktif di Yogyakarta.⁹
- Tiap satu pekerjaan di Chevron mendukung rata-rata 36 lapangan kerja lain di Indonesia untuk periode tahun 2009 hingga 2013.
- Setiap Rp10 triliun dari pengeluaran langsung Chevron pada tahun 2013 mendorong pertambahan nilai sebesar Rp7,2 triliun dari kontraktor dan pemasoknya.

Cara lain untuk mengidentifikasi manfaat ekonomi dari kegiatan Chevron di negeri ini adalah dengan memahami dampak program investasi sosialnya – program tersebut merupakan investasi bersifat sukarela yang dilakukan Chevron untuk mendukung masyarakat setempat di sekitar wilayah operasinya. Oleh sebab itu, bagian kedua dari laporan ini membahas Analisis Program Sosial untuk membuka data yang sebelumnya terselip oleh ketidakpastian atau nuansa (seperti persepsi masyarakat, nilai dan prioritas),

⁵ Total perkiraan biaya untuk membangun jalan tol lintas Sumatera sebesar Rp 300 triliun sepanjang 2.700 km. Mulai dari Aceh di bagian utara ke Lampung di bagian ujung selatan Pulau Sumatera. Sumber: <http://www.indonesia-investments.com/news/todays-headlines/construction-trans-sumatra-toll-road-expected-to-start-in-april-2015/item5376>

⁶ Rata-rata biaya untuk membangun tahun 2011 Rp 2 miliar. Perkiraan biaya dengan tingkat inflasi tahun 2013 sebesar Rp 2,2 miliar. Sumber: School Reconstruction Program in West Java and West Sumatra, Independent Completion Report, Juni 2011, diakses pada tanggal 6 April 2015 melalui <http://www.dfat.gov.au/about-us/publications/documents/school-recon-icr-re.pdf>

⁷ Biaya rata-rata pembangunan sekolah dasar di Indonesia adalah Rp 2,7 miliar per sekolah (perkiraan biaya berdasarkan tingkat inflasi tahun 2013). Perkiraan pada tahun 2011 adalah Rp 2,4 miliar. Sumber: *Schools Reconstruction Program in West Java and West Sumatra*, Independent Completion Report, Juni 2011, diakses pada tanggal 6 April 2015 melalui <http://www.dfat.gov.au/about-us/publications/Documents/school-recon-icr-re.pdf>.

⁸ Rata-rata biaya pendidikan termasuk buku, seragam dan biaya lainnya untuk tahun 2011 sebesar Rp 3,75 juta untuk satu pelajar sekolah menengah selama setahun. Jika disesuaikan dengan tingkat inflasi di tahun 2013 biayanya menjadi sebesar Rp 4,16 juta. Sumber: <http://thejakartaglobe.beritasatu.com/archive/is-this-the-final-bell-for-school-fees-in-indonesia/>

⁹ Menurut hasil Sensus Penduduk 2010, jumlah populasi Yogyakarta adalah 388.637. Statistik Indonesia; rasio rata-rata penduduk usia kerja produktif Indonesia adalah 52% pada tahun 2013, berdasarkan data Bank Dunia, diakses pada tanggal 21 April 2015 melalui http://bps.go.id/eng/download_file/Population_of_Indonesia_by_Village_2010.pdf.



Human Energy™

dimana dapat memperlihatkan hasil atau hubungan sebab-akibat secara langsung dari program masyarakat yang diinvestasikan oleh Chevron dengan mitranya. Pendekatan secara kualitatif ini memperlihatkan nilai-nilai ekonomi dan sosial dari program investasi sosial Chevron di Indonesia.

Chevron memiliki berbagai program investasi sosial yang berfokus pada upaya-upaya mempermudah akses pendidikan, meningkatkan kualitas pendidikan dan pengembangan kapasitas manusia melalui alih keterampilan serta pengembangan ekonomi melalui kewirausahaan. Target berbagai program ini adalah masyarakat setempat di Provinsi Riau, Kalimantan Timur dan Jawa Barat. Secara khusus, program-program tersebut:

- Mempermudah akses untuk pendidikan
 - i. Beasiswa Darmasiswa Chevron Riau (DCR)
 - ii. Politeknik Caltex Riau (PCR)
 - iii. Program Kemitraan Universitas (*University Partnership Program/UPP*).
- Membuka kesempatan untuk pengembangan ekonomi
 - i. Pelatihan Kejuruan untuk Karyawan dan Wirausahawan (*Vocational Training for Employee and Entrepreneur/VOTEE*)
 - ii. Pengembangan Usaha Lokal/Tempatan (*Local Business Development/LBD*)
 - iii. Pembinaan Keuangan Mikro & Kewirausahaan.

Untuk memahami dan memperlihatkan dampak dari program Chevron tersebut di atas, LPEM dan IHS mewawancarai para pemangku kepentingan pada Desember 2014. Masing-masing pemangku kepentingan berbagi pengalaman dan pengetahuan sebelum program-program tersebut dilaksanakan serta dampaknya bagi kehidupan mereka. Secara keseluruhan, ada 22 pemangku kepentingan yang diwawancarai untuk keenam program tersebut. Sebagian besar dari mereka adalah target langsung dan pelaksana dari program-program tersebut. Tanggapan dan pandangan mereka memperlihatkan dampak dari program-program Chevron terhadap kehidupan dan masyarakat di sekitar mereka.



Tentang LPEM UI (www.lpem.org)

Lembaga Penyelidikan Ekonomi dan Masyarakat Universitas Indonesia (LPEM UI) adalah bagian tak terpisahkan dari Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Lembaga ini telah bekerja sama dengan pemerintah, pihak swasta dan LSM dalam berbagai penelitian yang berkaitan dengan kebijakan dan dikenal terlibat secara aktif dalam pembangunan ekonomi di Indonesia. LPEM UI telah menangani berbagai proyek, termasuk persiapan perencanaan pembangunan dan perancangan kebijakan. LPEM UI didirikan pada 1953 oleh Profesor. Dr. Soemitro Djojohadikusumo, mantan dekan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Tentang IHS (www.ihs.com)



IHS adalah lembaga terdepan sebagai sumber informasi, pengetahuan dan analitis dari berbagai masalah penting yang mempengaruhi perekonomian dan bisnis dunia saat ini. Berbagai perusahaan, pemerintahan dan organisasi internasional di lebih dari 150 negara di dunia bergantung pada laporan komprehensif, analisa pakar independen serta metode pengiriman yang fleksibel dari IHS, untuk pengambilan keputusan dan pengembangan strategi mereka. IHS didirikan pada 1959 dan bermarkas di Englewood, Colorado, Amerika Serikat. Perusahaan ini mempekerjakan 8.800 karyawan di 32 negara di seluruh dunia. Sejak 2004, IHS telah mengakuisisi lebih dari 60 perusahaan, termasuk Global Insight, perusahaan makroekonomi ternama di bawah kepemimpinan pemenang Hadiah Nobel Bidang Ekonomi Lawrence R. Klein. IHS dipimpin Daniel Yergin, penulis yang memenangkan Pulitzer Prize dan ahli di bidang energi serta politik dan ekonomi internasional. Dr. Yergin adalah pendiri IHS Cambridge Energy Research Associates (CERA) dan Wakil Pimpinan untuk IHS.